

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada Bab I, maka tujuan dari penelitian adalah memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel tingkat pendidikan pemilik yang diukur dengan menggunakan pendidikan formal yang telah diikuti berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Variabel pemahaman akuntansi yang diukur dengan menggunakan pemahaman deklaratif dan pemahaman prosedural berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Variabel skala usaha yang diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
4. Variabel umur usaha yang diukur dengan menggunakan tahun sejak berdirinya perusahaan sampai penelitian dilakukan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh Tingkat pendidikan pemilik, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi UMKM” ini adalah tingkat pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi pemilik, skala usaha, umur usaha dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Jakarta.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen tingkat pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (dianalisis menggunakan program SPSS 19.00 *for windows*) sebagai pendekatan yang dipakai untuk menganalisis permasalahan penelitian hingga mendapat kesimpulan. Penelitian ini menganalisis lima variabel yaitu yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terletak di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta Timur, pertimbangan untuk memilih populasi ini adalah karena banyaknya UMKM yang terletak di wilayah jakarta sehingga akan memudahkan peneliti untuk mencari data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel dengan metode populasi terjangkau. Populasi terjangkau adalah bagian dari

populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan teknik ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil adalah UMKM yang terletak di PIK Pulogadung yang telah membuat laporan keuangan simpel maupun kompleks.

Jenis data yang diambil adalah merupakan data primer, yaitu dengan menggunakan metode angket dengan menyebarkan kuisisioner yang akan diisi oleh responden. Setelah semua kuisisioner terisi akan dilakukan tahap seleksi terlebih dahulu agar kuisisioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak di masukkan dalam analisis.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2011:4) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM.

a. Definisi Konseptual

Pengertian informasi akuntansi seperti yang disebutkan oleh McLeod dalam Solovida (2010) bahwa data-data dari fakta-fakta dan angka-angka yang secara relatif kurang mempunyai arti bagi pemakai. Bila data ini diproses, maka dapat dikonversikan sebagai informasi, sehingga, dapat dikatakan bahwa informasi itu adalah data yang diproses atau yang mempunyai arti, yang dalam hal ini adalah dalam bidang akuntansi.

b. Definisi operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator informasi akuntansi statutori, informasi anggaran, dan informasi akuntansi tambahan. Mengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin, dengan poin 1 menggambarkan bahwa perusahaan tidak pernah menggunakan informasi akuntansi sampai dengan 5 yaitu penggunaan informasi akuntansi yang sangat tinggi (Nurmala, 2014).

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:4) variabel Independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predikto*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2.1. Tingkat pendidikan pemilik

a. Definisi Konseptual

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana dia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ihsan dalam Henry dan Darma,2013).

b. Definisi Operasional

Variabel tingkat pendidikan pemilik dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendidikan formal pemilik usaha UMKM. Pendidikan formal yang dimaksud menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan yang diperoleh pemilik dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (Diploma, S1, S2, dan S3). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skor nominal yaitu pemberian dengan tingkat skor 5 dengan penggunaannya adalah sebagai berikut: skor 5 untuk sarjana (S1, S2, S3), skor 4 untuk Diploma (D3), skor 3 untuk SMA dan sederajat, skor 2 untuk SMP dan sederajat, lalu skor 1 untuk SD (Nurmala, 2014).

2.2. Pemahaman Akuntansi

a. Deskripsi Konseptual

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2009:3) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis.

b. Definisi Operasional

Pemahaman akuntansi pemilik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua dimensi pengukuran yang di adopsi dari Spliker, Boner dan Walker dalam Nurmala (2014), yaitu Pemahaman deklaratif dan pemahaman prosedural dengan jumlah seluruh pertanyaan dari kedua dimensi tersebut adalah 10 (sepuluh) pertanyaan. Dari jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar nantinya akan diberikan skor. Skor yang digunakan adalah skor 5 untuk

yang dapat menjawab 10 pertanyaan dengan benar, skor 4 untuk yang menjawab 9-8 pertanyaan dengan benar, 3 skor untuk yang dapat menjawab 7-5 jawaban dengan benar, skor 2 untuk yang dapat menjawab 4-3 pertanyaan dengan benar dan skor 1 untuk yang dapat menjawab 2-1 pertanyaan dengan benar.

2.3. Skala usaha

a. Deskripsi Konseptual

Menurut Holmes dan Nicholls dalam Chelsy dan Dina (2012) skala usaha merupakan ukuran besaran suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka tingkat kompleksitas proses bisnisnya akan semakin panjang dan mendetail. Sehingga akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

b. Deskripsi Operasional

Variabel skala usaha dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, Aset perusahaan, dan jumlah penjualan. Pengukuran ini akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan dimana masing-masing pertanyaan akan diberikan pilihan jawaban A-D dan skor dari masing-masing jawaban yaitu skor 1 untuk jawaban A, skor 2 untuk jawaban B, Skor 3 untuk jawaban C, dan skor 4 untuk jawaban D. Setelah itu nilai indeks ukuran usaha didapat dari penjumlahan skor dari ketiga pertanyaan tersebut.

Penggolongan perusahaan berdasarkan hasil penjumlahan skor tersebut adalah 1-4 untuk kelompok usaha mikro, 5-8 untuk usaha kecil, dan ≥ 9 untuk kelompok usaha menengah (Rudiantoro dan Siregar 2011).

2.4. Umur usaha

a. Defisini Konseptual

Umur usaha merupakan lamanya tahun perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Bahwa umur perusahaan menentukan cara berfikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya (Bestari dalam Chelsy dan Dina, 2012)

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel umur usaha didasarkan pada lamanya tahun sejak perusahaan berdiri sampai dengan penelitian ini dilakukan. cara pengukurannya yang diadopsi dari penelitian Holmes dan Nicholls dalam Nurmala (2014) adalah dengan membagi umur perusahaan dengan skor-skor sebagai berikut ≤ 10 tahun diberi skor 5, 11-20 tahun diberi skor 4, 21-30 tahun diberi skor 3, 31-40 tahun diberi skor 2, dan ≥ 41 tahun diberi skor 1. Pemberian skor ini berdasarkan hasil dari penelitian yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan.

Tabel III.1**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) (Nurmala, 2014), (Sitoresmi dan Fuad, 2013), (Wulandari dan Hidayat, 2012)	Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM	1. Informasi Akuntansi Statutori 2. Informasi Anggaran 3. Informasi Tambahan	Skala Likert
Tingkat pendidikan pemilik (X1) UU No. 20 Tahun 2003 (Nurmala, 2014)	Pendidikan formal pemilik usaha	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. D3 5. S1/S2/S3	Nominal
Pemahaman Akuntansi (X2) (Nurmala, 2014)	Pemahaman Akuntansi Pemilik UMKM	1. Pemahaman Deklaratif 2. Pemahaman Prosedural	Rasio
Skala Usaha (X3) (Rudiantoro dan Siregar, 2011)	Besar kecilnya UMKM	1. Aset Perusahaan 2. Jumlah Karyawan 3. Jumlah Penjualan	Rasio
Umur Usaha (X4) (Kusuma, 2013), (Solovida, 2010), (Sitoresmi dan Fuad, 2013)	Lama Perusahaan Beroperasi	Lamanya perusahaan berjalan sampai penelitian dilakukan	Rasio

Sumber : data diolah oleh peneliti

F. Teknik Analisis Data**1. Uji Instrumen Penelitian**

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel akan meningkatkan kualitas ilmiah dari penelitian tersebut. Dengan menggunakan

instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono,2011:348).

1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bermaksud untuk menguji instrument yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2011:348). Oleh karena itu uji validitas ini sangat diperlukan untuk menguji apakah hasil jawaban dari kuisioner sesuai dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu item instrument dilakukan analisis terhadap korelasi *Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Spearman* adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur tingkat bias dari suatu instrumen penelitian, dengan kata lain uji reliabilitas ini adalah uji yang mengukur stabilitas

dan konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2011:354).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau pengukuran sekali saja. Metode ini mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally dalam Ghozaly, 2011:48).

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif merupakan analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan dari objek yang diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak berdistribusi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan melihat nilai *skewness* atau kemiringan kurva dan nilai kurtosis atau keruncingan kurva. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik yaitu *kolmogorov-smirnov Z (1-sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Adanya multikolinieritas diantara variabel-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen secara akurat, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Untuk melihat bahwa suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat korelasi $> 95\%$
2. Nilai *Tolerance* $< 0,10$
3. Nilai VIF (*variance*) > 10

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengukur sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya memiliki varians yang sama disebut terjadi homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Baroroh (2013:14) analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang hanya menggunakan satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X). Analisa ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DSMP} + \beta_2 \text{DSMA} + \beta_3 \text{DD3} + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Penggunaan informasi akuntansi
DSMP	= Dummy SMP
DSMA	= Dummy SMA
DD3	= Dummy D3
X ₂	= Pemahaman akuntansi
X ₃	= Skala usaha
X ₄	= Umur usaha
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
ε	= Error

5. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Dua uji tersebut yaitu:

5.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel bebas (Xi) atau variabel dummy (sebagai variabel bebas) mempengaruhi variabel terikat (Y) (Baroroh, 2013:3). Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
 2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- A. Untuk menguji hipotesis statistik t, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
1. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$
 2. H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$

Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya. Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

- B. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :
1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2011:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis di tolak (koefisien regresi signifikan) ini berarti secara simultan seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2011:97).